

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, sektor pariwisata Indonesia memiliki banyak potensi yang menjanjikan. Dengan menyediakan lapangan kerja, meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan mendorong produk lokal ke pasar internasional, sektor ini berkontribusi besar pada ekonomi negara. Pariwisata alam pedesaan, yang mendukung konsep desa wisata, adalah salah satu tren yang sedang berkembang. Desa wisata, menurut Nuryanti (1993), adalah gabungan dari atraksi, tempat tinggal, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam konteks kehidupan masyarakat dengan tradisi lokal. Desa wisata juga memiliki karakteristik masing-masing. Adapun karakteristik desa wisata berdasarkan potensinya, Desa dengan lingkungan alam karakteristiknya meliputi keindahan alam, jenis sumber daya alam yang menonjol untuk kegiatan wisata dan memiliki keunikan sumber daya alam. Desa wisata ekonomi atau mata pencaharian memiliki karakteristik yaitu :mata pencaharian penduduk yang utama yang dapat dikembangkan sebagai atraksi wisata, kurangnya tingkat pengangguran masyarakat, dan pemerataan yang berhubungan dengan investasi lokal.

Desa wisata dengan kehidupan adat atau seni budaya karakteristiknya meliputi tata adatnya sangat kental bahkan mendominasi kehidupan masyarakat, pengelolaan kegiatan seni budayanya berlangsung di desa dan dilakukan oleh masyarakat, dan kehidupan masyarakatnya sangat unik dan tradisional. Desa dengan bangunan tradisional memiliki karakteristik memiliki bangunan yang khas dan unik, arsitektur lokal sangat mendominasi, struktur tata ruangnya khas, dan memiliki pola material yang digunakan sangat alami melambungkan unsur kelokalan dan keaslian. Adapun tujuan desa wisata yakni mendukung program pariwisata pemerintah dengan menyediakan objek wisata alternatif, menggali potensi desa untuk membangun masyarakat sekitar, masyarakat lebih sadar akan potensi desanya sehingga mereka lebih bekerja keras untuk membangunnya, memperluas lapangan kerja sehingga meningkatkan kesejahteraan dan kualitas masyarakat desa, menahan laju urbanisasi, menimbulkan rasa bangga bagi

penduduk desa, mempercepat pembaruan penduduk non pribumi dengan pribumi, memperkokoh persatuan bangsa sehingga bisa mengatasi disintegrasi.

Pulau Bali adalah salah satu destinasi wisata paling populer di Indonesia dan menarik banyak wisatawan dari seluruh dunia, sangat penting bagi para wisatawan untuk menguasai bahasa Inggris. Bisnis pariwisata Bali sangat bergantung pada bahasa Inggris karena merupakan bahasa internasional (Anggraini, 2021). Seringkali sulit untuk membedakan antara objek wisata desa dan desa wisata karena keduanya merupakan sesuatu yang berbeda. Sekarang ada banyak desa yang mengklaim sebagai desa wisata. Namun, lebih lanjut dilihat bahwa itu hanya objek wisata yang terletak di desa tanpa rencana untuk berkembang menjadi desa wisata. Kehadiran objek wisata atau acara wisata lainnya di sebuah desa yang menarik wisatawan tidak serta-merta membuat desa tersebut disebut sebagai desa wisata. Tidak ada cara untuk mengembangkan desa wisata secara instan hanya dengan membangun objek wisata atau mengadakan acara wisata di dalamnya. Lebih daripada itu, konsep pengembangan desa wisata harus memasukkan banyak elemen penting, termasuk peran komunitas atau masyarakat sebagai pelaku utama.

Desa wisata dan objek wisata desa adalah dua definisi desa wisata. Desa wisata adalah komunitas atau masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tinggal di suatu wilayah terbatas yang dapat berinteraksi secara langsung di bawah satu pengelolaan dan memiliki kepedulian dan kesadaran untuk bekerja sama sesuai dengan kemampuan masing-masing, yang memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan pariwisata di daerah tersebut. Desa wisata melihat komunitas atau masyarakat sebagai subjek atau pelaku utama dalam pembangunan kepariwisataan, kemudian memanfaatkannya untuk kesejahteraan masyarakat. Kelompok swadaya dan swakarsa masyarakat berusaha meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kepariwisataan, membagi peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan di daerah mereka, meningkatkan nilai kepariwisataan, dan memberdayakannya untuk kesejahteraan masyarakat. Sebagai pelaku utama, komunitas atau masyarakat berusaha meningkatkan potensi pariwisata atau daya tarik wisata yang ada di sekitarnya. Mereka juga menyiapkan diri untuk menerima wisatawan dengan baik. Semua usaha komunitas atau masyarakat di desa wisata bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan

memanfaatkan aset dan potensi yang mereka miliki. Konsep untuk Menciptakan Desa Wisata. Dalam konsep pengembangan desa wisata, ada unsur 3A dalam pariwisata dan keterlibatan masyarakat. Unsur 3A ini (wonosari pegandon, 2022) adalah:

1. Atraksi digunakan sebagai daya tarik utama desa wisata;
2. Amenitas sebagai fasilitas pendukung desa wisata;
3. Aksesibilitas, yang mencakup berbagai hal yang dapat diakses wisatawan saat berkunjung ke desa wisata.

Desa wisata harus memiliki unsur 3A ini karena akan mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan, lama tinggal (lamanya tinggal), dan keinginan wisatawan untuk Kembali. Selain memiliki komponen 3A dan berpartisipasi dalam komunitas, selain itu harus memenuhi beberapa persyaratan berikut:

a. Pemetaan Area

Untuk mengetahui potensi alam, sosial, dan budaya yang ada di desa, pemetaan wilayah dilakukan. Tujuan dari pemetaan ini adalah untuk mengetahui potensi apa saja yang dimiliki desa yang dapat digunakan sebagai potensi wisata atau daya tarik wisata. Berdasarkan potensi masing-masing, wilayah kemudian diatur sesuai dengan peruntukannya sebagai destinasi utama atau destinasi lain.

b. Penataan Area

Menata wilayah dengan memperbaiki fasilitas umum, pemukiman, lingkungan, tempat ibadah, dan akses wisata. Membebaskan desa wisata dari sampah, terutama plastik, adalah bagian penting dari penataan wilayah.

c. Membangun Sumber Daya Manusia, Organisasi, dan Jaringan

Dalam tahap ini, aturan dasar pengelolaan desa wisata dibuat, badan pengelola dibentuk, dan program kerja dirancang untuk jangka pendek, menengah, dan panjang. mengembangkan kolaborasi dan jaringan. Desa wisata dapat membuat berbagai paket wisata untuk wisatawan setelah langkah-langkah tersebut dilakukan dan siap menerima wisatawan. Pengembangan desa wisata tidak dapat dilakukan secara instan; komunitas atau masyarakat, sebagai aktor penting dalam pengembangan desa wisata, harus memiliki konsep yang jelas (Wonosari pegandon, 2022).

Pariwisata yang merupakan salah satu sektor unggulan yang telah berperan penting dalam pembangunan perekonomian khususnya di wilayah Bali. Tingginya pertumbuhan pariwisata di Bali, ternyata masih menyisakan persoalan mendasar dalam pembangunan perekonomian di provinsi Bali, yaitu ketimpangan pembangunan pariwisata antara wilayah Bali yang berada di bagian selatan dengan wilayah Bali yang ada di daerah Bali utara. Salah satu penyebabnya adalah pemerintah hanya memfokuskan pembangunan pariwisata di wilayah Bali selatan (Pauzi dan Budiana, 2016). Maka dari itu, upaya yang harusnya dilakukan untuk memperkecil dan/atau menghilangkan ketimpangan pembangunan yang terjadi adalah melalui pembangunan Desa Wisata yang berbasis ekowisata di wilayah Bali utara. Seperti yang diungkapkan Wihadanto dan Firmansyah (2013) bahwa perlu ada upaya untuk mengembangkan destinasi wisata di luar wilayah Bali Selatan. Untuk mendorong para wisatawan agar datang berkunjung dan menginap. Sehingga dapat mendorong peningkatan perekonomian dan mengurangi ketimpangan kesejahteraan masyarakat Bali.

Desa Pedawa, yang berada di kecamatan Banjar kabupaten Buleleng merupakan salah satu Desa Baliaga yang berada di kabupaten Buleleng atau yang di kenal dengan wilayah Bali Utara yang sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi Desa Wisata. Wilayah ini memiliki sumberdaya wisata yang tidak kalah dengan objek wisata di wilayah Bali Selatan, mulai dari keindahan alamnya yang beragam (bukit, danau, air terjun, dan pantai) serta keunikan sosial budaya yang sangat kental akan desa tradisional Bali Kuno. Namun dalam perkembangannya, potensi alam dan budaya tersebut ternyata belum dimanfaatkan oleh pemangku kepentingan untuk mendatangkan sejumlah wisatawan, sehingga nilai tambah dan manfaat dari Desa Wisata pun belum dapat dinikmati dan dirasakan oleh masyarakat Baliaga Khususnya Desa Pedawa. Sejumlah kendala lainnya yang dihadapi dalam pembangunan Desa wisata Pedawa di antaranya adalah permasalahan infrastruktur terutama akses jalan, dan partisipasi dari masyarakat.

Perkembangan desa wisata sangat didukung dan penting dengan adanya sumber daya manusia yang baik mengingat kekompakan sumberdaya manusia dipandang sangat penting dan juga, Mengingat SDM adalah pelaku pariwisata pemegang peran kunci dalam pengembangan desa wisata setiap desa memiliki ciri

khas, satu desa tidak akan bisa maju tanpa adanya desa wisata lainnya butuh sinergitas sehingga tematik paket desa wisata itu bisa lebih utuh dengan menggabungkan keunikan setiap desa-desa. Selain itu SDM memiliki andil penting dalam pengembangan desa wisata pembangunan fisik tidak akan optimal tanpa dukungan peningkatan kapasitas penggerak dan pengelolanya yakni warga dan para pemangku pariwisata. Pariwisata tidak akan berhasil tanpa kehadiran sumber daya manusia pelayanan tetap butuh *personal touch* atau yang nantinya memberikan *service* yang baik kepada para tamu yang berkunjung ke desa wisata. Desa wisata akan sangat sulit untuk berkembang jika sumber daya manusia tidak ikut serta berperan untuk mendukung perkembangan desa wisata.

Melihat kondisi pariwisata di wilayah Baliaga khususnya di desa pedawa yang belum berkembang kini masyarakat dan pemerintah mulai bergerak dan berupaya untuk mewujudkan wilayah Baliaga sebagai desa wisata yang kondusif dan aman untuk dikunjungi, salah satu upaya untuk mewujudkan upaya itu dengan membentuk BUMDes yang merangkul desa-desa Bali Aga yang ada di kecamatan Banjar untuk mengelola desa wisata secara bersama, sehingga diharapkan nantinya akan tercipta peningkatan ekonomi masyarakat dan keamanan lingkungan di wilayah Bali Aga (koran Buleleng, 2017)

Dengan melihat berbagai fenomena, seperti yang di paparkan sebelumnya maka dapat di katakan bahwa pembangunan desa wisata di Desa Pedawa, Kecamatan Banjar-Buleleng perlu di dukung oleh peran serta pemangku kepentingan khususnya masyarakat sehingga tindakan dalam penyelesaian berbagai masalah tersebut dapat segera tercipta. Sebagai langkah awal untuk mengembangkan Desa Wisata, terlebih dahulu penting untuk mengetahui ada atau tidaknya kehendak dari masyarakat untuk mengembangkan. Melalui kejian orientasi kita dapat arah dan sikap pemangku kepentingan apakah sudah mengarah pada prinsip-prinsip pembangunan desa wisata. Brahmantyo *et al.* (2017) menyebutkan bahwa mempelajari persepsi, pemikiran dan sikap pemangku kepentingan dalam pembangunan destinasi pariwisata menjadi penting untuk di lakukan, karena dapat menggambarkan seberapa besar dukungan yang di berikan untuk keberhasilan pembangunan pariwisata.

Banyak masyarakat yang belum sepenuhnya memahami definisi desa wisata, sehingga tingkat partisipasi mereka dalam pengelolaan dan pengembangan desa wisata masih sangat rendah. Persepsi yang keliru tentang desa wisata dapat memberikan dampak negatif terhadap keberlanjutan Desa Wisata Pedawa. Sebaliknya, jika masyarakat memiliki persepsi yang benar mengenai Desa Wisata Pedawa, hal ini dapat membawa dampak positif bagi pengembangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi masyarakat terhadap keberadaan desa wisata serta daya tarik yang dimiliki oleh Desa Pedawa. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis Bagaimana persepsi masyarakat terhadap pengembangan desa wisata di desa pedawa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi pengelola dan masyarakat desa untuk mengembangkan desa wisata ke arah yang lebih baik.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam latar belakang yang telah dijelaskan terdapat dua pernyataan masalah penelitian yang dapat diidentifikasi. Masalah penelitian yang pertama adalah mengenai Bagaimana persepsi masyarakat terhadap pengembangan desa wisata di desa pedawa. Pemahaman terhadap masalah ini akan memberikan wawasan tentang persepsi yang ada di kalangan masyarakat dalam konteks pengembangan desa wisata, yang pada nantinya dapat menjadikannya dasar dalam mendukung proses keberlanjutan pengembangan desa wisata. Kedua, masalah penelitian kedua berfokus pada Apa saja dampak dari pengembangan budaya sebagai daya tarik wisata di desa pedawa. Hal ini mengacu pada upaya untuk mengatasi dampak dampak yang negatif yang kemungkinan terjadi dalam pengembangan pariwisata di desa tersebut. Dengan demikian pernyataan ini memuat tentang cara yang tepat untuk menerapkan konsep desa wisata yang baik yang meminimalkan dampak negatif terhadap pelestarian kearifan lokal dan budaya yang nantinya bisa memberikan manfaat dan tetap terjaga dalam jangka panjang dan dapat mendukung keberlangsungan proses pengembangan Desa Wisata Pedawa.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan ruang lingkup dan fokus dari penelitian yang akan dilakukan. Dari rumusan masalah yang telah ada sebelumnya beberapa pembatasan masalah yang dapat diterapkan sebagai berikut: Pertama, penelitian akan membatasi diri pada desa wisata pedawa sebagai studi kasus. Mengenai persepsi masyarakat terhadap pengembangan desa wisata yang nantinya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Kedua penelitian ini akan berfokus pada perubahan atau dampak yang timbul pada aspek aspek tertentu dalam pengembangan desa wisata pedawa seperti kehidupan, sosial dan budaya di masyarakat, Ini akan memastikan penelitian ini lebih terarah dan lebih mendalam terhadap dampak yang mungkin dihadapi dalam pengembangan wisata Desa Pedawa.

Dengan adanya pembatasan pembatasan ini, penelitian akan lebih terfokus pada pemahaman persepsi masyarakat dan dampak dari pengembangan pariwisata di desa pedawa dalam konteks yang lebih terarah dan terukur.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah yang telah penulis tulis maka dapat di rumuskan masalah yang ingin dikaji lebih lanjut sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap pengembangan wisata di Desa Pedawa?
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap pengembangan budaya sebagai atraksi Wisata di Desa Pedawa?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan persepsi masyarakat terhadap pengembangan wisata di desa pedawa.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsian persepsi masyarakat terhadap pengembangan budaya sebagai atraksi wisata di desa pedawa?

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengidentifikasi persepsi masyarakat terhadap pengembangan desa wisata di desa pedawa sehingga dapat memperkaya literatur terkait kendala dalam konteks pariwisata. Selain itu, hasil penelitian ini dapat mengembangkan teori-teori dalam proses pengembangan desa menjadi desa wisata dan memberikan panduan lebih lanjut, serta meningkatkan pemahaman tentang persepsi dan dampak terhadap pengembangan pariwisata lokal.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Manfaat bagi mahasiswa diharapkan ke depannya penelitian ini bisa di pakai sebagai acuan untuk dikaji kembali dan disempurnakan yang nantinya bisa memperoleh hasil yang lebih baik dan bisa memperluas pemahaman tentang persepsi dan dampak dari pengembangan desa wisata sehingga bisa memperkaya kontribusi dari segi akademis.

2. Bagi Kampus Universitas Pendidikan Ganesha

Bisa dijadikan sebagai bahan bacaan ataupun sebagai referensi dan sumber dasar informasi mengenai pengembangan desa wisata yang diperlukan oleh Lembaga ataupun orang yang ingin membaca.

3. Desa Wisata Pedawa

Manfaat bagi desa adalah penelitian ini berperan sebagai pedoman dalam memahami persepsi dan dampak-dampak yang kemungkinan terjadi dalam pengembangan desa wisata pedawa yang nantinya bisa dikendalikan atau diminimalisir. Sehingga bisa memperoleh hasil atau tujuan yang lebih baik